



2024

KLIPING DIGITAL NARKOTIKA

BADAN NARKOTIKA NASIONAL

SELASA, 27 AGUSTUS 2024

perpustakaan.bnn.go.id

(021) 8087-1566 Ext: 789





KBR.ID, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://kbr.id/berita/nasional/prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-turun-pengguna-didominasi-usia-produktif>

Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Turun, Pengguna Didominasi Usia Produktif

Pengguna narkoba didominasi oleh kelompok usia produktif.

AUTHOR / HOIRUNNISA

EDITOR / WAHYU SETIAWAN

▶ Bacaan

🔗 Bagikan



KBR, Jakarta - Badan Narkotika Nasional (BNN) mengklaim prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2023 menurun 1,73 persen menjadi 3,33 juta jiwa. Kepala BNN Marthinus Hukom mengatakan angka tersebut masih relatif tinggi. Apalagi pengguna didominasi oleh kelompok usia produktif.

"Dari jumlah tersebut kelompok umur produktif yang mendominasi penggunaan narkoba sebanyak 2,71 jiwa. Hal itu akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan Indonesia emas. Jika dilihat dari sudut perkotaan dan pedesaan, angka prevalensi





perkotaan cenderung fluktuatif dibandingkan pedesaan," ujar Marthinus dalam Rapat Kerja Komite III DPD RI dengan Badan Narkotika Nasional, Senin (26/8/2024).

Marthinus Hukom mengatakan tingginya prevalensi pengguna narkoba usia produktif menandakan pentingnya memperkuat upaya penanganan, utamanya pada daerah perkotaan.

Jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi yakni ganja, sabu, ekstasi dan amfetamin, serta nipam.

Marthinus mengatakan pengawasan pada pintu masuk jalur narkoba perlu diperkuat.

"Baik dari laut, udara, maupun perbatasan darat. Perlu dilakukan intervensi dengan pendekatan iconic dan tematik berdasarkan data intelijen pada kawasan rawan narkoba," kata Marthinus.



RITUAKTUAL.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://riauktual.com/news/detail/97063/selamatkan-generasi-muda-dpd-ri-dukung-program-pagn-bnn>

Selamatkan Generasi Muda, DPD RI Dukung Program PAGN BNN



Ang

Selasa, 27 Agustus 2024 - 05:53:05



Riauaktual.com - Komite III DPD RI mendorong Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan pemantauan mendalam dan perbaikan terhadap pelaksanaan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Sesuai Undang-Undang No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pemantauan mendalam dan perbaikan diperlukan agar berjalan lebih sistematis dan tepat sasaran.





"Mengingat Indonesia saat ini darurat narkoba, sehingga program P4GN perlu didukung untuk menyelamatkan generasi mendatang dari serbuan global peredaran gelap narkoba," kata Ketua Komite III Hasan Basri membuka rapat bersama Kepala

BNN Irjen Pol Marthinus Hukom di Gedung DPD RI, Komplek Parlemen Senayan, Jakarta, Senin (26/8/2024) kemarin.

Didampingi Wakil Ketua Komite III Muslim M Yatim dan Abdul Hakim, Hasan Basri berharap BNN mampu mencapai target angka prevalensi penyalahgunaan narkoba turun menjadi 1,69 persen di tahun 2024 ini.

Sementara Kepala BNN Marthinus Hukom memaparkan pada Komite III DPD RI, BNN menyusun strategi dalam mewujudkan Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba). Yakni melalui penguatan kolaborasi, penguatan intelijen, penguatan wilayah pesisir dan perbatasan negara, penguatan kerjasama dengan negara perbatasan dan pendekatan iconic dan tematik.

Marthinus menyebutkan permasalahan narkoba tidak bisa diselesaikan satu institusi, sehingga perlu adanya kerja sama dengan berbagai stakeholders.

"Saya minta dukungan penuh Komite III DPD kepada BNN RI agar dapat melakukan kerja optimal dalam bidang pencegahan dan penanggulangan narkoba," kata Marthinus Hukom.

Menanggapi itu, Anggota DPD RI asal Bengkulu Eni Khaerani menyoroti bahwa di Indonesia punya banyak penduduk terutama kaum muda yang menjadi target dari



peredaran narkoba, perlu mitigasi dan pencegahan lebih konkret yang menyeluruh baik di dalam dan lintas negara.

"Perlu langkah konkret dalam melakukan pencegahan, dan kerjasama harus diperkuat dengan berbagai pihak," tukas



SUMSELUPDATE.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: https://sumselupdate.com/narkoba-menyasar-semua-lini-komite-iii-dpd-ri-minta-bnn-lakukan-pencegahan-terukur-dan-sistematis/#google_vignette

Narkoba Menyasar Semua Lini, Komite III DPD RI Minta BNN Lakukan Pencegahan Terukur dan Sistematis

Penulis: Miduk Siahaan - Selasa, 27 Agustus 2024



Jakarta, Sumselupdate.com – Komite III DPD RI dorong Badan Narkotika Nasionalisme yg (BNN) lakukan pemantauan mendalam dan perbaikan terhadap pelaksanaan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Soalnya, Indonesia saat ini pada kondisi darurat narkoba.

“Mengingat Indonesia saat ini darurat narkotika, sehingga program P4GN perlu didukung untuk menyelamatkan generasi mendatang dari serbuan global peredaran gelap narkotika,” ujar Ketua Komite III Hasan Basri membuka rapat bersama Kepala BNN Irjen Pol Marthinus Hukom didampingi Wakil Ketua Komite III Muslim M Yatim dan Abdul Hakim, di Gedung DPD RI, Komplek Parlemen Senayan, Jakarta, Senin (26/8/2024).





Pada rapat kerja ini, Komite III DPD bersama Kepala BNN membahas realisasi Program Kerja dan Anggaran BNN Semester I Tahun 2024, Program kerja BNN tahun 2024-2029, termasuk rencana program kerja dan pelaksanaannya di daerah, serta Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Indonesia.

“Semoga BNN mampu mencapai target angka prevalensi penyalahgunaan narkotika turun menjadi 1,69% di tahun 2024 ini,” ujar Hasan Basri.

Komite III DPD RI pada masa sidang ini, melakukan pengawasan atas pelaksanaan Undang-Undang No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika untuk mendorong BNN melakukan pemantauan mendalam dan perbaikan terhadap pelaksanaan program P4GN agar berjalan lebih sistematis dan tepat sasaran.

Kepala BNN Marthinus Hukom memaparkan, BNN menyusun strategi dalam mewujudkan Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba) yaitu melalui penguatan kolaborasi, penguatan intelijen, penguatan wilayah pesisir dan perbatasan negara, penguatan kerjasama dengan negara perbatasan dan pendekatan iconic dan tematik. Marthinus menyebutkan permasalahan narkoba tidak bisa diselesaikan satu institusi, sehingga perlu kerja sama dengan berbagai stakeholders.

“Saya minta dukungan penuh Komite III kepada BNN RI agar dapat melakukan kerja optimal dalam bidang pencegahan dan penanggulangan narkoba,” Kata Marthinus Hukom.

Menanggapi itu, Anggota DPD RI asal Bengkulu Eni Khaerani menyoroti bahwa di Indonesia banyak penduduk terutama kaum muda menjadi target dari peredaran narkoba, perlu mitigasi dan pencegahan lebih konkret yang menyeluruh baik di dalam dan lintas negara.



“Perlu langkah konkret melakukan pencegahan, dan kerjasama harus diperkuat dengan berbagai pihak,” tukas Eni.

Senada dengan itu, Senator asal Aceh Fadhil Rahmi menyoroti perlunya dibuatkan regulasi dan panduan dari BNN dalam membangun pusat-pusat rehabilitasi narkoba di daerah.

“Hal ini juga perlu menjadi perhatian terkait pembangunan pusat rehabilitasi, agar mampu menolong dan mengobati para pecandu agar kembali ke jalan yang benar,” ucap Fadhil.

Sementara itu, Anggota DPD RI asal Kalteng Habib Said Abdurrahman menyoroti banyaknya obat-obat umum di apotek dengan golongan psikotropika yang beredar umum dan mudah diakses dan didapatkan.

“Saya kira obat-obat yang sangat mudah diakses inipun harus diatur penggunaannya, karena rawan disalahgunakan,” katanya.

Wakil Ketua Komite III Muslim M Yatim mengapresiasi kinerja BNN dan Kepolisian dalam penanganan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dikatakan, banyaknya penegak hukum hingga artis tersangkut masalah narkoba sehingga perlu penanganan serius.

“Narkoba sudah masuk ke semua lini, pencegahan dan penanganan harus lebih konkret agar generasi emas berhasil,” kata senator asal Sumatera Barat.

Wakil Ketua Komite III Abdul Hakim menambahkan darurat narkoba sudah sangat mengkhawatirkan, sehingga BNN harus mengoptimalkan anggaran dan program rencana yang akan dilakukan ke depan.



“Narkoba sudah masuk ke semua lini, pencegahan dan penanganan harus lebih konkret agar generasi emas berhasil,” kata senator asal Sumatera Barat.

Wakil Ketua Komite III Abdul Hakim menambahkan darurat narkoba sudah sangat mengkhawatirkan, sehingga BNN harus mengoptimalkan anggaran dan program rencana yang akan dilakukan ke depan.

“Tahun 2025 harus dipilih program dan rencana anggaran yang lebih memberikan efek dalam mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba,” tutur Abdul Hakim.

Ketua Komite III Hasan Basri mengapresiasi dan mendukung BNN RI dalam berupaya melakukan pencegahan dan penanggulangan narkoba di Indonesia, Hasan Basri juga berharap adanya penguatan dan penambahan anggaran bagi BNN.

“Urusan narkotika tidak hanya BNN, perlu dukungan lintas sektoral, kami dukung penuh penguatan dan penambahan anggaran bagi BNN,” tegas senator asal Kalimantan Utara tersebut. (**)





TIMEXKUPANG.FAJAR.CO.ID, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://timexkupang.fajar.co.id/2024/08/26/warga-pesisir-deklarasi-anti-narkoba/>

Warga Pesisir Deklarasi Anti Narkoba

Badakal Timex - Daerah

26 Agustus 2024



LABUAN BAJO, TIMEXKUPANG.FAJAR.CO.ID - Data yang dimiliki Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia, untuk kasus narkoba di Provinsi NTT, Kabupaten Manggarai Barat (Mabar) menempati urutan pertama dibandingkan daerah lainnya. Hal ini menunjukkan adanya sindikat narkoba dengan infiltrasi dan perluasan pangsa pasar di wilayah NTT.

Kepala BNN RI, Marthinus Hukom melalui Deputi Pencegahan, Richard Nainggolan mendeklarasikan anti narkoba bersama masyarakat pesisir yang berlangsung di Waterfront Marina Labuan Bajo, Selasa (20/8) lalu. Hadir pada saat itu sejumlah forkompimda, warga pesisir, para kepala desa, tokoh masyarakat, pelaku pariwisata serta lembaga sosial masyarakat lainnya.





Dalam kesempatan itu juga ditandatangani komitmen bersama Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) oleh pimpinan instansi pemerintah, pelaku pariwisata dengan BNN Provinsi NTT disaksikan Deputi Pencegahan, Richard Nainggolan serta undangan.

Dijelaskan, tahun 2023 sektor ekonomi pariwisata mengalami pertumbuhan sehingga menjadi nomor satu di Provinsi NTT dibanding kabupaten/kota lainnya. Ini akan menjadi peluang ekspansi pasar narkoba, pergerakan wisatawan meningkat oleh WNA terungkap baik sebagai pengedar atau pengguna.

"Tidak boleh ada di Mabar. Tidak boleh kompromi dengan narkoba termasuk aparat yang mem-back up peredaran narkoba," tegasnya.

Menurut dia, deklarasi telah memberikan pesan keras bahwa pemerintah dan masyarakat sungguh-sungguh berkolaborasi dan berkomitmen kuat bersama seluruh elemen masyarakat melawan narkoba.

Deklarasi juga menjadi pembuktian dan episentrum perlawanan ke seluruh pelosok untuk siap membawa masa depan Indonesia bebas narkoba menuju Indonesia Emas 2045.



Asisten I Sekda Jabar, Aloysius Lahi pada kesempatan yang sama mengaku pemerintah daerah memberikan apresiasi dan menyambut baik atas kehadiran BNN di Jabar. Ditambahkan, Labuan Bajo kini sudah membuka penerbangan internasional sehingga kehadiran BNN bisa mencegah kemungkinan adanya kriminalitas terutama narkoba di Labuan Bajo.

"Kita harapkan ke depan tidak ada lagi kasus narkoba di daerah kita ini," ungkapnya.
(kr2/ays/dek)



TELISIK.NET, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://telisik.net/irwas-bnn-ri-audit-bnnk-langkat-asesmen-pengedar-narkoba-diduga-palsu/>

Irwas BNN RI Audit BNNK Langkat, Asesmen Pengedar Narkoba Diduga Palsu



by admin — 19 jam yang Lalu

0 0



Kantor BNNK Langkat Di Jalan Proklamasi, Kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Langkat.

Stabat – Dugaan tangkap lepas AP dan SAN, dua pengedar narkotika asal Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat dengan modus rehabilitasi, akhirnya berbuntut panjang. Inspektorat Pengawas (Irwas) BNN RI pun dikabarkan turun langsung mengaudit dugaan penyalahgunaan wewenang BNNK Langkat, 19 – 23 Agustus 2024.

Informasi yang diterima awak media ini, kedatangan Irwan BNN RI itu sempat membuat pejabat dan pimpinan BNNK Langkat AKBP S Bangko ketar-ketir. Bahkan, di Seksi Brantas BNNK Langkat disebut-sebut panik saat mencari berkas asesmen





kedua pengedar narkoba itu, saat diminta Ketua Tim Irwas Dedy Haryanto, selaku Analis Penegakan Integritas dan Disiplin SDM Aparatur Itwaskirus Ittama BNN.

Asesmen Palsu

“Kalau ada (berkas), pasti kan tinggal ngasih aja ke Tim Irwas,” beber nara sumber sembari meminta hak tolaknya, Jum’at (23/8/2024) sore.

Hal yang paling mengejutkan, lanjut sumber, ternyata asesmen kedua pengedar narkoba tersebut palsu. “Asesmen palsu. Iya itu dokterya yang memalsukan. Kedua dokter itu yg menanggungjawab tentang klinik yang asesmen,” ujar sumber.

Terkait hal tersebut, Kepala BNNK Langkat AKBP S Banko belum meberikan keterangan. Padahal Pesan WhatsApp yang dikirim kepadanya, sudah dibaca yang bersangkutan.

Bebas Keliaran

Dikabarkan sebelumnya, dua orang pengedar narkoba jenis sabu dan inex di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, ditangkap oleh BNNK Langkat pada 28 Juni 2024 lalu.



Namun kedua pengedar itu disebut-sebut sudah bebas dan berkeliaran alias diduga tangkap lepas.

Adapun identitas kedua pengedar narkoba tersebut berinisial AP warga Kubuan dan SAN warga Jalan Musyawarah, Kecamatan Tanjung Pura.

“Orang itu (AP dan SAN) ditangkap BNN Langkat sekira 28 Juni 2024 kemarin di depan Indomaret Tanjung Pura. Banyak warga di sini yang melihat penangkapan itu. Sekira sebelum Magrib gitu lah mereka ditangkap,” kata narasumber yang meminta identitasnya tak dipublikasi, Rabu (17/7/2024).

Dari tangan pengedar SAN, lanjut narasumber diamankan dua sak (10 gram) sabu. Sementara, dari tersangka AP diamankan sabu dan beberapa butir inx. Hal itu sempat membuat warga sekitar heboh.



INFOPUBLIK.ID, SENIN / 27 AGUSTUS 2024

Sumber : <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/863516/bnn-raih-penghargaan-jdihn-award-2024>



BNN Raih Penghargaan JDIHN Award 2024

Jakarta, InfoPublik - Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil meraih penghargaan sebagai Anggota Terbaik kategori Lembaga Pemerintah Non Kementerian dalam ajang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional (JDIHN) Award 2024 yang diselenggarakan oleh Badan Pembina Hukum Nasional (BPHN) Kementerian Hukum dan HAM.

Penghargaan diserahkan langsung oleh Kepala BPHN, Widodo Ekatjahjana oleh Direktur Hukum Deputi Hukum dan Kerja Sama BNN, Toton Rasyid, di Hotel Aston Kartika, Jakarta Barat, Kamis (22/8/2024).





“Ini pertama kalinya BNN menerima penghargaan, masuk kedalam urutan lima terbaik anggota JDIHN dari 32 Lembaga Pemerintah Non Kementerian”, ujar Toton Rasyid dalam keterangan resminya, Jumat (23/8/2024).

Lebih lanjut Toton Rasyid mengatakan keterlibatan BNN sebagai anggota JDIHN mendorong BNN untuk melakukan perbaikan meta data.

Kemudian, memotivasi BNN untuk menjadikan JDIHN sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsi anggotanya dalam mengimplementasikan hukum narkotika di Indonesia.

Toton Rasyid menjelaskan bahwa penghargaan ini akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai Indeks Reformasi Hukum (IRH) BNN yang merupakan salah satu komponen penilaian Reformasi Birokrasi.

Ia juga meyakini bahwa dengan adanya penghargaan ini BNN telah membuktikan adanya peningkatan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE.



MEDIAKALTIM.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber : <https://mediakaltim.com/gelar-razia-di-thm-5-orang-pengunjung-positif-narkoba/>

Gelar Razia di THM, 5 Orang Pengunjung Positif Narkoba

By redaksi2 26 Agustus 2024 19:05



BONTANG – Tim Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Bontang telah menggelar razia di dua Tempat Hiburan Malam (THM), Sabtu (24/8/2024) kemarin malam, dan ditemukan ada 5 orang pengunjung yang positif menggunakan narkoba.

Kepala BNNK Bontang, Lulyana Ramdhani mengatakan kegiatan razia dilakukan di tempat karaoke yang berada di Jalan Ahmad Yani, dan satu tempat diskotik yang berada di Berbas Tengah. Saat razia berlangsung juga melibatkan sejumlah pihak, seperti BNNK, Kesbangpol, Polri, TNI, Satpol PP, Bea Cukai.





“Saat kita melakukan razia, terdapat 5 orang yang positif menggunakan narkoba. 2 orang di tempat karaoke, dan 3 orang di diskotik,” ucapnya saat di konfirmasi, Senin (26/8/2024).

Menurutnya, bagi para pengguna narkoba ini sangat perlu diselamatkan untuk melakukan rehabilitasi, agar tidak terjerumus lagi untuk mengkonsumsi barang haram. Sehingga kelima orang yang telah positif narkoba, langsung dibawa ke kantor BNNK Bontang.

“Alhamdulillah kami telah mengamankan kelima orang tersebut yang positif narkoba. Nantinya tidak akan dihukum, akan tetapi akan dilakukan pembinaan agar mereka bisa sadar dan tidak menggunakan narkoba lagi,” paparnya.

Keputusan untuk rehabilitasi ini merupakan upaya preventif yang lebih mengedepankan pemulihan, dibandingkan hukuman. Guna untuk mengurangi dampak negatif narkoba di kalangan masyarakat.



BERITASATU.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber : <https://www.beritasatu.com/network/radarbontang/284327/razia-di-thm-5-pengunjung-positif-narkoba>

Razia di THM, 5 Pengunjung Positif Narkoba

Redaksi

Senin, 26 Agustus 2024 | 15:16 WIB



BONTANG – Tim Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Bontang telah menggelar razia di dua Tempat Hiburan Malam (THM), Sabtu (24/8/2024) kemarin malam. Dari razia itu ditemukan 5 orang pengunjung positif menggunakan narkoba.

Kepala BNNK Bontang, Lulyana Ramdhani mengatakan, kegiatan razia dilakukan di tempat karaoke yang berada di Jalan Ahmad Yani, dan satu tempat diskotik di Berbas Tengah. Saat razia berlangsung juga melibatkan sejumlah pihak, seperti Kesbangpol, Polri, TNI, Satpol PP, dan Bea Cukai.

“Dari 5 orang positif narkoba itu, 2 orang di tempat karaoke, dan 3 orang di diskotik,” ucapnya saat di konfirmasi, Senin (26/8/2024).



BANGKA.TRIBUNMEWS.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://bangka.tribunnews.com/2024/08/26/masalah-narkoba-kampung-boncos-dan-posisi-kesadaran-sosial>

Masalah Narkoba Kampung Boncos dan Posisi Kesadaran Sosial

Tayang: Senin, 26 Agustus 2024 12:13 WIB | Diperbarui: Senin, 26 Agustus 2024 15:08 WIB

Editor: Heindra



ANTARA, JAKARTA - Tiga wartawan berjalan kaki menyusuri gang selebar sekitar 2 meter di Kampung Boncos, Palmerah, Jakarta Barat. Panas Matahari pada bulan Juli menerobos masuk lewat sela-sela atap rumah warga, menyertai setiap tetes keringat dan wajah kusam para pendulang berita itu.

Tepat di tikungan gang, tampak ibu-ibu duduk santai di depan sebuah warung. Beberapa dari mereka menggendong bayi, beberapa lagi asik bercerita layaknya ibu-ibu perumahan yang sedang menunggu suami mereka pulang kerja.

Seorang ibu berujar kepada para wartawan yang lewat, "ada polisi, Bang di sana." Ibu ini seolah-olah tahu ke mana para wartawan itu pergi.





Mendengar peringatan itu, para wartawan pun hanya tersenyum, menyapa ibu-ibu itu lalu melanjutkan langkah mereka menuju suatu tempat spesifik di Kampung Boncos.

Hari itu, tepatnya pada Rabu (17/7) siang, polisi menggerebek Kampung Boncos dan menemukan sebanyak 42 orang positif mengonsumsi narkotika dan mengamankan sekitar lima klip sabu dari sebuah lapak di tempat itu.

Ke-42 orang itu terbukti positif mengonsumsi narkotika jenis sabu usai mengikuti tes urine di sebuah lapangan terbuka di Kampung Boncos, tempat para pecandu melampiaskan nafsu mengonsumsi obat terlarang itu.

Adapun ketiga wartawan itu datang untuk meliput penggerebekan narkoba yang sudah bosan disaksikan oleh warga di sekitar lokasi.

Tak ada ekspresi kaget atau bingung yang tampak dari wajah warga. Mereka tetap beraktivitas seperti biasa saat penggerebekan terjadi, seolah-olah itu peristiwa harian yang mereka saksikan.

Para ibu tetap duduk berkerumun sambil bercerita, para pemilik warung pun tetap membuka kios mereka, begitu pun dengan aktivitas warga lainnya.

Bahkan para murid sekolah, mulai dari SD sampai dengan SMA, tampak tetap tertawa seperti yang anak-anak lain lakukan usai pulang sekolah.



Para siswa SD berseragam Pramuka begitu bersemangat ketika ditanya oleh para wartawan tentang cita-cita mereka. Ada yang mau jadi polisi, perawat, bahkan yang mengejutkan, ada yang mau jadi kartel narkoba! Rupanya ada anak yang terinspirasi dengan budaya narkoba Kampung Boncos.

Siapa yang dapat mencegah hal itu? Pemandangan para pecandu menggunakan narkoba serta informasi-informasi sensitif mengenai barang haram tersebut sudah tidak asing lagi bagi anak-anak di Kampung Boncos. Demikian sekilas potret sosial di Kampung Boncos, Palmerah.

Mari sedikit bergerak mundur ke bagian awal tulisan ini. Dari teguran ibu-ibu tadi, dapat tercium peringatan agar tidak menuju lapangan, lantaran di sana ada polisi yang telah mengamankan puluhan pecandu narkoba.

Dari teguran itu, dapat diketahui yang pertama bahwa ibu itu mengira bahwa ketiga wartawan yang lewat ingin bertransaksi atau mengonsumsi narkoba di lapangan Kampung Boncos.

Kedua, ibu itu ingin melindungi para wartawan yang mereka kira sebagai pecandu atau pembeli narkoba dari tangkapan polisi. Secara lebih luas, tampak warga Kampung Boncos membentuk semacam mekanisme pertahanan untuk melindungi para pecandu berikut jaringan narkoba yang terlibat di dalamnya dari aparat berwajib.



Informasi yang diberikan oleh ibu itu--entah secara sadar atau spontan--menggambarkan bagaimana posisi sistem sosial sekitar terhadap masalah narkoba berlarut-larut yang ada di Kampung Boncos.

Fenomena ini seharusnya menjadi evaluasi mendasar pada pola penanganan masalah narkoba Kampung Boncos.

Jika penggerebekan sudah dilakukan dan para pecandu serta pemasok narkotikanya terus diungkap dan ditangani kepolisian, namun masalah narkotika itu tetap bermunculan di Kampung Boncos, bukankah itu seharusnya menjadi pertanyaan yang perlu diajukan kepada semua pihak bertanggung jawab dan kepada masyarakat sendiri?

Secara lebih sederhana, jika penegakan hukum sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya namun tidak membuahkan hasil berarti bagi pembasmian permanen masalah narkotika dari Kampung Boncos, sisi apa lagi yang perlu dievaluasi?

Sekilas kasus narkoba Kampung Boncos

Sebanyak 42 dari 46 orang yang dites urinenya dalam penggerebekan oleh Kepolisian di Kampung Boncos, Kota Bambu Selatan, Palmerah, Jakarta Barat, pada Rabu (17/7) siang, positif mengonsumsi narkoba jenis sabu.

Hasil tersebut diketahui usai puluhan orang itu dites urine yang dilakukan oleh Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polres Metro Jakarta Barat.



Dari penggerebekan itu, polisi mengamankan barang bukti berupa lima buah paket kecil narkotika jenis sabu, satu "senjata api" yang aslinya korek api, dua buah senjata tajam, 10 pipet bekas pakai, dan sejumlah uang pecahan Rp5.000.

Adapun 42 orang yang positif mengonsumsi narkotika tersebut akan diperiksa lebih lanjut oleh pihak kepolisian.

Kapolresta Metro Jakarta Barat Kombes Pol. M Syahduddi menambahkan bahwa awalnya penggerebekan Kampung Boncos dimulai penangkapan dua tersangka berinisial IS dan HS di salah satu tempat parkir hotel di Palmerah, Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil interogasi yang dilakukan penyidik terhadap IS dan HS, sebanyak 2 kilogram dari barang bukti tersebut akan diedarkan ke Kampung Boncos, sedangkan 8 kilogram lainnya akan disimpan sebagai stok untuk pengedaran narkotika selama kurang lebih 1 bulan berikutnya.

Atas informasi tersebut kemudian jajaran Polres Metro Jakarta Barat dari Satresnarkoba, Polsek Palmerah, serta beberapa personel Polres Metro Jakarta Barat melakukan serangkaian kegiatan penindakan dan penertiban terhadap peredaran narkotika di kawasan Kampung Boncos.

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta pada 21 Juli 2024 lalu menyatakan bahwa 26 wilayah di Jakarta masuk dalam kategori bahaya dan 107 wilayah berada di kategori waspada peredaran narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya.



Solusi selain penggerebekan

Perkara di atas hanya satu dari sekian banyak kasus narkoba yang telah diungkap kepolisian setempat selama bertahun-tahun.

Diketahui, lahan kosong yang digunakan oleh para pecandu untuk bertransaksi serta mengonsumsi narkoba itu ternyata milik salah satu perusahaan swasta besar di Indonesia.

Berangkat dari situ, pembangunan, menurut kepolisian, dapat mengatasi secara permanen masalah narkoba di Kampung Boncos.

Hal itu menyusul lapak-lapak narkoba di lahan kosong di Kampung Boncos dengan sendirinya akan hilang secara permanen jika dilakukan pembangunan di lahan kosong itu.

Pada Agustus 2023, mantan Kapolsek Palmerah Kompol Dodi Abdul Rohim menyebut bahwa perusahaan swasta pemilik lahan kosong Kampung Boncos telah berencana membangun gedung tinggi dan lapangan bulu tangkis internasional di tempat tersebut.

Saat itu, pihak perusahaan mengalami kendala tertentu sehingga rencana pembangunan itu tak memiliki kejelasan.

Kemudian pada Juli 2024, Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Polisi M Syahduddi mengaku telah melakukan sejumlah koordinasi terkait kejelasan rencana



pembangunan dari perusahaan itu, tetapi ternyata perusahaan bersangkutan belum berencana mengeksekusi pembangunan tersebut.

Kepolisian telah melakukan sejumlah pembatasan atau blokade di lapangan Kampung Boncos, tetapi tetap bisa diterobos oleh para pecandu.

Hingga kini, kepolisian mengandalkan penindakan berkelanjutan untuk tetap menekan eskalasi narkoba di Kampung Boncos.

Selain itu, kepolisian juga rutin melakukan sosialisasi antinarkoba di sekolah-sekolah yang masuk zona merah peredaran narkoba, termasuk Kampung Boncos. Sosialisasi tersebut efektif untuk mencegah anak-anak dari pengaruh atau bahaya narkoba.

Kemudian dari segala rangkaian upaya kepolisian, muncul pertanyaan pada benak publik. Apakah masalah narkoba Kampung Boncos dapat benar-benar teratasi secara permanen?

Ataukah penindakan rutin hanya membuatnya mati sementara lalu tumbuh lagi? Atau lebih jauh, masalah narkoba serta pecandu dan jaringan yang terlibat di dalamnya hanya akan berpindah lokasi (crime displacement) dengan adanya penindakan rutin di Kampung Boncos?



Membangun kesadaran sosial

Untuk menyelesaikan persoalan narkoba di Kampung Boncos ataupun zona merah peredaran narkoba lainnya di Jakarta dan Indonesia, butuh kesadaran mendalam dari sistem sosial atau masyarakat.

Penegakan secara rutin yang dilakukan kepolisian tidak akan menyelesaikan apa-apa tanpa dukungan masyarakat.

Potret sosial di Kampung Boncos yang cenderung apatis dan bahkan secara tidak langsung mendukung eskalasi kasus narkoba di tempat tersebut mesti menjadi evaluasi bersama, dalam hal ini aparat kepolisian, pemerintah setempat, serta utamanya masyarakat.

Salah satu pertanyaannya adalah bagaimana jika penindakan rutin dari kepolisian hanya akan membuat kasus narkoba, baik pecandu maupun sindikat pengedarnya, berpindah dari Kampung Boncos ke sistem sosial atau masyarakat yang lain? Bukankah penindakan rutin hanya akan menjadi lingkaran setan tanpa akhir dan evaluasi?

Kriminolog Universitas Indonesia Josias Simon Runturambi menyebutnya dengan istilah *crime displacement*, yang artinya pemindahan kejahatan dari satu tempat, waktu,



sasaran, pelanggaran, atau taktik ke yang lainnya sebagai dampak dari inisiatif pencegahan kejahatan.

Masalah narkoba berlarut-larut di Kampung Boncos, menurut dia, dapat saja menjadi tanda masyarakat sekitar sudah beradaptasi dengan budaya narkoba, beradaptasi dengan kelakuan para pecandu atau bentuk-bentuk transaksi narkoba yang terjadi di situ.

Lebih jauh lagi, aktivitas penyalahgunaan narkoba di Kampung Boncos, bisa saja dicurigai menguntungkan bagi warga setempat atau ada oknum warga yang terlibat jaringan untuk kepentingan ekonomi.

Hal itu terbukti dari diungkapnya sebuah lapak berjeruji besi tempat transaksi narkoba di Kampung Boncos. Di dalam lapak itu terdapat semacam pintu rahasia yang langsung terhubung dengan lahan kosong di belakangnya. Orang yang tinggal di lapak itu mengaku bahwa pintu rahasia itu digunakan untuk kabur sewaktu-waktu operasi yang ia jalankan terungkap oleh kepolisian.

Lapak yang aneh itu pun terletak tidak jauh dari pos RW setempat yang menandakan rendahnya pengawasan warga setempat, termasuk unsur pemerintah berupa RW di tempat tersebut.

Menurut Josias, akibat masyarakat yang sudah beradaptasi dan mungkin saja mendapatkan keuntungan dari peredaran narkoba di lokasi tersebut, menjadikan penindakan polisi adalah sesuatu yang mengganggu bagi mereka.



Oleh karena itu, guna membangun kesadaran sosial, warga Kampung Boncos atau zona merah peredaran narkoba lainnya dinilai perlu diikuti dalam program jangka panjang dan berkelanjutan, seperti kampung bersinar, kampung bebas narkoba, dan konsep-konsep lain dengan pengawasan total dan melekat.

Mengenai pengelolaan wilayah dalam rangka pemanusiaan manusia, Josias menyebut pemerintah setempat lebih paham dan mengenal karakter wilayahnya. Dengan demikian dapat membuat program atau kebijakan yang mangkus.

“Jadi enggak sekadar rutinitas gitu, habiskan anggaran,” kata Josias.

Kesadaran sosial yang menyeluruh bahwa narkoba adalah musuh bersama, menurut dia, sedikitnya bisa mengarahkan pembasmian masalah narkoba yang lebih permanen di Kampung Boncos.

Dengan adanya kesadaran sosial yang menyeluruh, crime displacement dalam kasus Kampung Boncos juga dapat dicegah. Hal tersebut karena ke sistem sosial mana pun sindikat narkoba itu beroperasi, masyarakat sekitar sudah punya kesadaran untuk melawan bahaya narkoba. (*E3)



MEDIAPOLRI.ID, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://mediapolri.id/bnnk-badung-gelar-operasi-bersinar-di-mengwitani.html>



DENPASAR – Mewujudkan Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba) , khususnya di Kabupaten Badung, propinsi Bali, Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Badung terus gencar melaksanakan operasi dengan bersinergi dengan seluruh stakeholder yang ada di Kabupaten Badung.

Seperti halnya pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2024 pukul 20.00 sampai dengan 23.00 wita, dengan menggandeng Kesbangpol, Satpol PP, linmas dan aparat Desa Mengwitani, Kabupaten Badung.

BNNK Badung yang dipimpin Kepala BNNK Badung AKBP Anak Agung Gede Mudita, S.H., melaksanakan operasi bersinar dengan menysasar penduduk



pendatang yang menempati rumah kos yang ada di Desa Mengwitani. Kegiatan yang dilakukan ini bersamaan dengan pelaksanaan sidak penduduk pendatang oleh Aparat Desa Mengwitani.

Menurut Kepala BNNK Badung kegiatan berupa operasi bersinar ini secara rutin dilakukan di wilayah kabupaten Badung, dengan menggandeng instansi terkait, sehingga diharapkan kedepannya hal ini akan terus bisa terlaksana dengan baik, demikian pula komunikasi antar instansi terkait bersama dengan seluruh komponen masyarakat akan bisa berjalan dengan baik untuk bersama – sama, mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. “Sinergisitas antar stakeholder sangat penting untuk mencegah agar generasi muda ataupun masyarakat secara umum tidak terlibat dalam kasus narkoba, baik sebagai pemakai maupun pengedar”. Ujarnya AKBP Anak Agung Mudita, S.H., yang asal Puri Karangasem ini.

Kepala BNNK Badung juga mengatakan bahwa “walaupun operasi secara rutin dilakukan dengan sasaran tempat berbeda, akan tetapi pihak BNNK Badung juga mengutamakan edukasi terhadap masyarakat. Seperti memberikan himbauan kepada para siswa dan perkumpulan karang taruna. Hal ini dilakukan adalah untuk memberikan pemahaman betapa bahayanya narkoba bagi kita, karena bisa merusak diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat, serta berbahaya pula bagi tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara”. Kata AKBP Anak Agung Mudita, S.H, mantan Dan Yon Siswa Seba Milsuk Empat 1985/1985 Dodiklat SPN Singaraja.



Dijelaskan pula dalam operasi yang berlangsung malam hari tersebut dan melibatkan 100 personil gabungan, BNNK Badung melakukan deteksi dengan tes urine terhadap 25 orang.

” Dari 25 orang tersebut 2 orang dinyatakan positif menggunakan narkoba jenis Metaamphetamine (sabu), telah dilaksanakan asesmen singkat dilapangan dan diarahkan untuk melaksanakan rehabilitasi di BNNK Badung. Sedangkan 23 orang dinyatakan negatif” Jelas AKBP Anak Agung Mudita SH.

“Mari Kita bersama sama jauhi Narkoba, jangan pernah coba coba, say No to Drugs”. Tutup AKBP Anak Agung Mudita SH. (Senin 26/8/2024) .@red



JAMBI-INDEPENDENT.CO.ID, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://jambiindependent.disway.id/read/689974/gandeng-aparat-penegak-hukum-tni-polri-dan-bnn-lapas-bungo-gelar-razia-gabungan-serta-tes-urine-warga-binaan>

Gandeng Aparat Penegak Hukum TNI, Polri dan BNN, Lapas Bungo Gelar Razia Gabungan serta Tes Urine Warga Binaan

Jambi-independent.co.id | Reporter: Siti Halimah | Senin 26-08-
Editor: Edo Adri | 2024,07:00 WIB



JAMBI-INDEPENDENT.CO.ID - Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB MUARA BUNGO bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Bungo, Kepolisian, dan TNI menggelar apel siaga dan razia gabungan pada Senin, 26 Agustus 2024.

Kegiatan ini merupakan upaya sinergis dalam mendeteksi dan mencegah potensi gangguan keamanan serta penyalahgunaan narkoba di dalam lapas. Apel siaga dipimpin langsung oleh Kepala Lapas Kelas IIB Muara Bungo, Ismail, yang didampingi oleh pejabat struktural. Dalam sambutannya, Ismail menegaskan





pentingnya sinergitas antara Lapas dengan Aparat Penegak Hukum (APH) seperti Polri, TNI, dan BNN dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan Lapas.

"Kegiatan ini merupakan implementasi dari pemasyarakatan maju, yang mencakup deteksi dini, pemberantasan narkoba, dan sinergi dengan Aparat Penegak Hukum," ujar Ismail.

Ia juga menekankan bahwa deteksi dini adalah langkah preventif yang sangat berpengaruh untuk menjaga Lapas dari gangguan keamanan dan ketertiban.

Setelah apel siaga, razia dilakukan serentak di seluruh kamar hunian. Petugas Lapas bersama APH melakukan pengeledahan guna memastikan tidak ada barang terlarang, khususnya narkoba, yang disembunyikan oleh warga binaan. Tidak hanya itu, dilakukan juga tes urin kepada warga binaan sebagai bentuk komitmen dalam pemberantasan narkoba di dalam Lapas.

Hasil dari razia dan tes urin menunjukkan bahwa tidak ditemukan barang terlarang seperti narkoba di dalam Lapas, dan seluruh hasil tes urin warga binaan menunjukkan hasil negatif. Hal ini menandakan bahwa upaya preventif dan pengawasan yang dilakukan berjalan dengan baik.



Kalapas Ismail mengucapkan terima kasih kepada seluruh Aparat Penegak Hukum yang telah bekerja sama dalam kegiatan ini. "Ke depan, kegiatan seperti ini akan terus dilakukan sebagai bentuk deteksi dini agar tercipta Lapas yang aman dan kondusif," pungkasnya.

Dengan adanya razia gabungan ini, diharapkan Lapas Kelas IIB Muara Bungo dapat terus mempertahankan kondisi yang aman dan bebas dari penyalahgunaan narkoba, sekaligus memperkuat kerjasama dengan instansi terkait dalam menjaga keamanan di lingkungan masyarakatan. *



LENSA MAUT.CO, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://lensamalut.co/hasil-test-urine-negatif-bk-umar-siap-mendaftar-ke-kpu/>

Hasil Test Urine Negatif, BK-Umar Siap Mendaftar ke KPU

Oleh Lensa
26 Agustus 2024



LABUHA,LENSAMALUT.CO — Bakal calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Halmahera Selatan Bahrain Kasuba dan Umar Hi Soleman (BK-Umar) menjalani tes urine di Kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Maluku Utara.

Usai jalani tes Urine Bahrain Kausba menyatakan hasil pemeriksaan urine dinyatakan negatif.

“Dari surat keterangan hasil pemeriksaan narkoba (SKHPN) yang ditandatangani Kepala BNNP Malut dan dokter klinik BNNP setempat dinyatakan negatif,”kata Bahrain saat dikonfirmasi, Senin (26/8).





Bahrain menyebut, Tes urine merupakan salah satu pra syarat untuk mendaftar ke partai pengusung sebagai bakal calon bupati/wakil bupati periode 2024-2029. Sehingga itu harus dilakukan.

Sementara Wakil Calon Bupati Umar Hi Soleman menambahkan bahwa keinginannya jika terpilih menjadi Wakil Bupati akan memperhatikan generasi anak bangsa yang ada di Halsel.

Ia juga berjanji akan mengaktifkan kembali BNN Kabupaten Halmahera Selatan. sebab, keberadaan BNN mampu melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan Narkoba di Kabupaten Halmahera Selatan, yang rawan peredaran narkoba.(*)



ZONAPERISTIWA.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber : <https://zonaperistiwa.com/news-20886-bnnp-dan-kakanwil-tingkatkan-langkah-konkret-di-lapas/rutan>

BNNP dan Kakanwil Tingkatkan Langkah Konkret di Lapas/Rutan

Reporter | Zonaperistiwa - Kumham
Senin, 26 Agu 2024 13:14 WIB



Zonaperistiwa Sidoarjo - Dalam upaya memperkuat perang melawan narkoba di lingkungan masyarakat, Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), Brigjen Pol, memberikan arahan tegas mengenai pentingnya pembentukan kelompok kerja (Pokja) dan penunjukan duta anti-narkoba di seluruh Unit Pelaksana Teknis Masyarakat (UPT). Dalam kesempatan tersebut, Brigjen Pol juga menginternalisasikan slogan baru sebagai pengingat bagi seluruh petugas dan narapidana tentang pentingnya hidup bebas narkoba. Dengan lantang, slogan tersebut diteriakkan: **"SIAPA KITA? DUTA ANTI NARKOBA! SIAPA KITA? HIDUP SEHAT TANPA NARKOBA!"** disambut dengan semangat tinggi oleh seluruh peserta yang hadir.





Langkah ini merupakan bagian dari upaya kolektif untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari pengaruh narkoba di dalam Lapas dan Rutan. Brigjen Pol menekankan bahwa pembentukan Pokja dan penunjukan duta anti-narkoba ini adalah wujud komitmen nyata dalam mengawasi, mencegah, serta memberantas peredaran narkoba di dalam lingkungan pemasyarakatan. Selain itu, Brigjen Pol juga memperkenalkan slogan tambahan bagi UPT Pemasyarakatan yang berbunyi: **"SANGAR: SMANGAT NGALAWAN NARKOBA."** Slogan ini diharapkan dapat menjadi pemicu semangat bagi seluruh petugas untuk terus konsisten dalam memerangi narkoba..

Sementara itu, Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Kementerian Hukum dan HAM, turut memberikan penguatan mengenai tantangan yang masih dihadapi dalam memberantas narkoba di Lapas dan Rutan. Kakanwil menyoroti bahwa meskipun upaya pemberantasan telah dilakukan secara intensif, masih ada upaya penyelundupan narkoba ke dalam Lapas/Rutan yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, Kakanwil menggarisbawahi pentingnya pengawasan yang lebih ketat serta peningkatan partisipasi dalam program rehabilitasi sosial bagi narapidana yang terdampak narkoba.

Penguatan dari BNNP dan Kakanwil ini menjadi bukti nyata bahwa perang melawan narkoba di lingkungan pemasyarakatan tidak hanya sebatas slogan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata dan terstruktur. Diharapkan, dengan adanya sinergi ini, Lapas dan Rutan dapat semakin bersih dari narkoba, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pemulihan narapidana.(red)



METRODAILY.JAWAPOS.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber: <https://metrodaily.jawapos.com/sumut/2355019702/bnnk-kota-tanjungbalai-terima-audiensi-pwri>

BNNK Kota Tanjungbalai Terima Audiensi PWRI

Edi Sarogih - Senin, 26 Agustus 2024 | 17:56 WIB



TANJUNGBALAI, METRODAILY - Kepala Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Tanjungbalai Henry Pahala Marbun menerima audiensi Kepengurusan PWRI Kota Tanjungbalai, Kamis (22/8) di ruang kerjanya.

Kedatangan pengurus DPC PWRI Kota Tanjungbalai ke kantor BNNK Tanjungbalai untuk membicarakan terkait acara pelantikan ke pengurusan PWRI masa priode 2024-2027 yang akan dilaksanakan pada September 2024 di Arteri Garden jalan Jamin Ginting / Arteri, Kelurahan Sirantau Kecamatan Datuk Bandar.





Kepala BNNK Tanjungbalai Henry Pahala Marbun dalam kesempatan itu menyampaikan, berharap pelantikan Persatuan Wartawan Republik Indonesia (PWRI) kota Tanjungbalai berjalan sukses.

Hadir ketua panitia pelantikan PWRI Ismed, Sekretaris Panitia Dedy Lemvino, bendahara Panitia Irawan Bin Sanggur/Ambon dan Bidang Perlengkapan Ade Nasti bersama Ketua PWRI Yusman, Sekretaris Rimanto dan Bendahara Abdul Hakim Sitorus.

Kepala BNNK Henry Pahala Marbun didampingi personil BNNK Hamzah menyambutnya penuh dengan akrab. Dalam pertemuan tersebut, Pahala menyampaikan bahwa Kota Tanjungbalai peringkat pertama se Indonesia masalah Narkoba.

"Kita bertekad memberantas Narkoba, meskipun personilnya terbatas begitu juga peralatan kurang memadai dan anggaran yang sangat minim. Narkoba musuh negara, dapat menghancurkan generasi muda,"katanya.

Kepala BNNK Tanjungbalai mengajak PWRI bekerja sama untuk memberantas Narkoba di Kota Tanjungbalai untuk menyelamatkan generasi kita.

"Bila ada PWRI mendapat informasi mengenai narkoba, apakah peredaran maupun pemakai, laporkan ke BNN," kata Henry Pahala. **(Vin)**



BANGKA.TRIBUNNEWS.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber : <https://bangka.tribunnews.com/2024/08/26/pencegahan-dan-pemberantasan-tppu-dari-narkotika>



BANGKAPOS.COM, - Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) berkolaborasi mencegah dan memberantas tindak pidana pencucian uang (TPPU) hasil dari kejahatan narkotika yang dilakukan dalam berbagai modus..

Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) berkolaborasi mencegah dan memberantas tindak pidana pencucian uang (TPPU) hasil dari kejahatan narkotika yang dilakukan dalam berbagai modus. (IST)



MEMORANDUM.DISWAY.ID, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber : https://memorandum.disway.id/read/112107/jauhi-narkoba-manfaatkan-masa-muda-dengan-baik-karena-tidak-akan-terulang-lagi#google_vignette

Jauhi Narkoba, Manfaatkan Masa Muda dengan Baik karena Tidak akan Terulang Lagi

Reporter: Eko Yudianto | Editor: Eko Yudianto | Senin 26-08-2024, 16:47 WIB



SURABAYA, MEMORANDUM.CO.ID-Semua bisa terkena narkoba. Mulai dari pelajar hingga dewasa. Bahkan dari catatan Badan Narkotika Nasional (BNN) Surabaya. Umur terendah ada 14 tahun dan tertua di atas 65 tahun.

Dr Singih Widi Pratomo Ketua Tim Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Surabaya dan Kunti Witasari Bendahara PNBK SKHPN dan Pengelola Data BNNK Surabaya menjelaskannya panjang lebar di podcast Memorandum TV yang dipandu host Eko Yudianto.

Banyaknya pengguna narkoba jelas bukan menjadi prestasi. Berawal dari coba-coba, biasanya pengguna memulai dari narkoba yang paling ringan hingga ke pengguna kelas berat yaitu sabu-sabu.





Dr Singih Widi Pratomo Ketua Tim Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Surabaya mengatakan, rehabilitasi itu ibarat seni. Seninya di mana?

“Target kami di BNN adalah pulih dan produktif. Karakter orangnya kan berbeda-beda. Bagaimana Caranya kita membuat seseorang bermasalah, sosialnya, kejiwaannya, psikologisnya, kesehatannya, dan kriminal. Kita olah, rawat, kita bimbang, sehingga menjadi normal dan pulih seperti sediakala,” jelasnya. Kunti menambahkan, ia bertugas mengolah data direhabilitasi dan dirujuk. “Data yang ada di kami adalah pasien yang dirawat jalan dan kita rujuk.

Program BNN Surabaya banyak. Salah satunya Rehabilitasi berkelanjutan, sosial, medis dan pasca rehabilitasi melalui klinik pratama. “Kita hanya melayani rehabilitasi rawat jalan. Jika ada pasien kategori berat yang perlu rujukan baru dirawat inap,” katanya. Dilakukan pemantauan, penjakauan, bimbingan lanjut dan dilatih skillnya. Jika ingin direhabilitasi, prosesnya seperti apa?

“Sebagaimana amanat undang-undang Menurut Pasal 54 Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (UU Narkotika), pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial,” imbuhnya.

Kunti menambahkan, pihaknya juga mengeluarkan Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkotika (SKHPN) yang biasanya digunakan untuk melamar pekerjaan. “Tapi masa berlakunya Cuma seklai ketika dibuat untuk melamar pekerjaan yang dimaksud. Kenapa, karena setelah itu kita kan tidak tahu pemohon ini menggunakan narkoba atau tidak setelahnya,” bebernya.



Di bagian akhir, BNN juga melakukan program pemulihan terhadap penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan di kelurahan-kelurahan di Surabaya. Ada agen-agen pemulihan yang sudah dilatih oleh BNN. Anggotanya berasal dari Karang Taruna dan warga setempat.

“Kami latih bagaimana mengenali ciri-ciri pengguna narkoba. Bagaimana caranya melakukan screening dan konseling sehingga bisa melakukan rehabilitasi terhadap pengguna dengan kategori ringan. Yang kategori sedang kirim rujukan ke kita. Tugas kami sebagai Pembina fungsi termasuk membuat laporan kepada kami dan lurah atau pemerintah daerah,” jelasnya.

Laporannya menurut Kunti per tiga bulan sekali. Rata-rata menurut Kunti, satu kelurahan terdapat 5 agen pemulihan. “Lebih bagus lebih banyak. Pesan kami adalah jangan hilangkan masa-masa muda kita dengan sia-sia. Gunakan kesempatan ini penuh prestasi. Karena narkoba bukan prestasi,” pesannya.

Sedangkan Kunti menambahkan bahwa, masa-masa muda tidak akan bisa terulang kembali. “Karena itu manfaatkan dengan baik dan jauhi narkoba,” pungkasnya.
(ono)



ACEH.TRIBUNNEWS.COM, SELASA / 27 AGUSTUS 2024

Sumber : <https://www.rri.co.id/lain-lain/925797/warga-binaan-lapas-perempuan-dites-urin>

Terkait 3 Kali Terjerat Kasus Narkoba, Nasib Ammar Zoni Ditentukan di Sidang Vonis Hari Ini

Tayang: Senin, 26 Agustus 2024 08:56 WIB

Editor: Nur Nihayati



SERAMBINEWS.COM - Setelah bercerai dari Irish Bella, aktor Ammar Zoni menjalani proses hukum terkait penyalahgunaan narkoba. Ini bukan kali pertama bagi ayah dua anak tersebut berurusan dengan penegak hukum karena memakai narkoba, tapi sudah ketiga kalinya. Untuk itu ia dinilai tidak jera meski sudah tiga ditangkap dengan kasus serupa.

Pengadilan Negeri Jakarta Barat akan menggelar sidang terdakwa Ammar Zoni terkait kasus penyalahgunaan narkoba hari ini, Senin (26/8/2024).

Adapun sidang hari ini beragendakan pembacaan putusan atau vonis dari Majelis Hakim.



"Putusan akan dibacakan pada hari Senin ya tanggal 26 bulan Agustus 2024 ya," kata Hakim Ketua, Achmad Satibi, sebelumnya.

Awalnya sidang vonis Ammar Zoni digelar pada 20 Agustus 2024. Namun karena surat dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jakarta baru masuk sehingga harus dikaji lagi.

Sebelumnya Ammar Zoni juga mengaku sudah siap atas vonis yang diberikan Majelis Hakim, ia pun akan menjalani sidang dari Rutan Salemba melalui virtual.

Sebagai informasi, Jaksa Penuntut Umum (JPU) menuntut Ammar Zoni 12 tahun penjara karena melanggar Pasal 114 Ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

JPU menuding Ammar Zoni tak hanya pemakai, tapi juga memberikan modal atau berbisnis narkoba.

Ammar Zoni ditangkap untuk ketiga kalinya karena penyalahgunaan narkoba pada 12 Desember 2023.